PENGARUH ETIKA PROFESI, MOTIVASI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA BATAM

SKRIPSI

Oleh :

Gina Sonia

180810208

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2022

PENGARUH ETIKA PROFESI, MOTIVASI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA BATAM

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh :

Gina Sonia

180810208

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Gina Sonia

NMP : 180810208

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Etika Profesi, Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apalagi ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang Akan saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 20 Januari 2022

Gina Sonia
180810208

PENGARUH ETIKA PROFESI, MOTIVASI DAN INDEPENDEN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA BATAM

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh :

Gina Sonia

180810208

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

Seperti tertera di bawah ini

Batam, 20 Januari 2022

Poniman, S.E., M.S.A., AK.,CA.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh etika profesi, motivasi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dan diolah dengan SPSS versi 25. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa kuesioner yang diukur dengan menggunakan *skala likert*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor junior, senior, manager maupun partner yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam yang terdaftar di Direcory Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 43 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t, etika profesi didapat tingkat signifikan sebesar 0,945 berarti secara parsial etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama ditolak. Motivasi auditor didapat tingkat signifikansi 0,029 berarti secara parsial motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua diterima. Independensi auditor didapat tingkat signifikan 0,002 berarti secara parsial independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil uji F didapat tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka secara simultan etika profesi, motivasi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 61,4% artinya persentase sumbangan etika profesi, motivasi dan independensi auditor sebesar 61,4%, sisahnya 38,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Etika Profesi, Motivasi, Independensi Auditor

ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence professional ethics, motivation and auditor independence have on audit quality at the Public Accounting Firm in Batam City. The data analysis method used in this study is quantitative data analysis with multiple linear regression analysis techniques and processed with SPSS version 25. The data used in this study is primary data in the form of a questionnaire measured using a Likert scale. The population in this study are all junior, senior, manager and partner auditors who work at the Public Accounting Firm in Batam City who are registered at the Directory of the Indonesian Institute of Certified Public Accountants in 2021. The sampling in this study used purposive sampling, with a total sample of 43 respondents. The results of this study indicate that the t-test, professional ethics obtained a significant level of 0.945, which means that partially professional ethics has no significant effect on audit quality, so the first hypothesis is rejected. Auditor motivation obtained a significance level of 0.029, which means that partially auditor motivation has a positive and significant effect on audit quality, so the second hypothesis is accepted. Auditor independence obtained a significant level of 0.002 means that partially independence has a positive and significant effect on audit quality, so the third hypothesis is accepted. The results of the F test obtained a significance level of 0.000, then simultaneously professional ethics, motivation and auditor independence have a significant effect on audit quality, so the third hypothesis is accepted. The results of the coefficient of determination R2 are 61.4%, meaning that the percentage of professional ethics, motivation and auditor independence is 61.4%, the remaining 38.6% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: Audit Quality, Professional Ethics, Motivation, Auditor Independence

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran Akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.KOM., M.SI. Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.KOM. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
3. Bapak Haposan Banjarnahor,S.E., M.SI Selaku Program Studi
4. Bapak poniman, S.E., M.S.A., AK., CA Selaku Pembimbing Skripsi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Ibu Dian Efriyenti, S.AK., M.AK Selaku Pembimbing Akademik.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
7. Kedua Orang Tua Penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis
8. Sahabat dan keluarga yang Selalu memberikan saran serta dukungan kepada penulis, Semoga Allah selalu membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufiknya, Amin.

Batam, 20 Januari 2022

Gina Sonia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iiiii
LEMBAR PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viiii
DAFTAR ISI viiiii
DAFTAR GAMBAR ixii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR RUMUS xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi masalah 4
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2 Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Teori Dasar Penelitian 8
2.1.1 Kualitas Audit 9
2.1.2 Etika Profesi 10
2.1.3 Motivasi Auditor 11
2.1.4 Independensi Auditor 13

2.2 Penelitian Terdahulu 14
2.3 Kerangka Pemikiran 19
2.4 Hipotesis 19
BAB III METODE PENELITIAN 23
3.1 Desain Penelitian 23
3.1.1 Sumber Data 25
3.2 Operasional Variabel 25
3.2.1 Variabel Independen 25
3.2.1.1 Etika Profesi auditor (X1) 25
3.2.1.2 Motivasi auditor (X2) 26
3.2.1.3 Independensi auditor (X3) 26
3.2.2 Variabel Dependen 27
3.3 Populasi dan Sampel 28
3.3.1 Populasi 28
3.3.2 Sampel 29
3.4 Teknik Pengumpulan Data 30
3.5 Metode Analisis Data 30
3.5.1 Statistik Deskriptif 30
3.5.2 Uji Kualitas Data 31
3.5.2.1 Uji Validitas 31
3.5.2.2 Uji Reliabilitas 32
3.5.3 Uji Asumsi Klasik 33
3.5.3.1 Uji Normalitas 33
3.5.3.2 Uji Multikolonieritas 34
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas 35
3.5.4 Regresi Linear Berganda 36
3.5.5 Pungujian Hipotesis 36
3.5.6 Uji Simultan (F-Test) 37

3.5.7 Uji Parsial (t-Test) 37
3.6 Lokasi dan Jadwal 38

3.6.1 Lokasi Penelitian 38
3.6.2 Jadwal Penelitian 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40
4.1 Hasil Penelitian..... 40
4.1.1 Profil Responden..... 40
4.1.2 Karakteristik Responden 40
4.1.2.1 Usia Responden 40
4.1.2.2 Jenis Kelamin 41
4.1.2.3 Pendidikan Terakhir..... 41
4.1.2.4 Deskripsi Data Penelitian 42
4.1.2 Analisis Deskriptif 42
4.1.3 Uji Validitas Data 43
4.1.3.1 Uji Validitas Data 43
4.1.3.2 Uji Reabilitas Data..... 46
4.1.4 Uji Asumsi Klasik..... 47
4.1.4.1 Hasil Uji Normalitas 47
4.1.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas..... 50
4.1.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 51
4.1.5 Uji Pengaruh..... 52
4.1.5.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 52
4.1.6 Uji Hipotesis..... 54
4.1.6.1 Hasil Uji Determinasi (R^2) 54
4.1.6.2 Hasil Uji Parsial (t) 55
4.1.6.3 Hasil Uji Simultan (F)..... 56
4.2 Pembahasan..... 57
4.2.1 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit..... 57

4.2.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit 58
4.2.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit..... 59
4.2.3 Pengaruh Etika Profesi, Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. 59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 61

5.1 Simpulan 61
5.2 Saran 62
DAFTAR PUSTAKA..... 63
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 19
Gambar 3. 1 Desain Penelitian..... 24
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Kurva Hiatogram..... 48
Gambar 4. 2 Hasil Normalitas Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized49
Gambar 4. 3 Scatterplot 52

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 14
Tabel 3. 1 Operasional Variabel 27
Tabel 3. 2 Daftar KAP di Kota Batam 29
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian 38
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Umur 40
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 41
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 41
Tabel 4. 4 Skor Kuesioner 42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif 43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Etika Profesi Auditor (X1) 44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Motivasi Auditor (X2) 44
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Independensi Auditor (X3) 45
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y) 45
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas Etika ProfesiAuditor (X1) 46
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabilitas Motivasi Auditor (X2) 46
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reabilitas Independensi Auditor (X3) 47
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reabilitas Kualitas Audit (Y) 47
Tabel 4. 14 Hasil Uji One Sample Kolmogoriv Smirnov 50
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas 51
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 53
Tabel 4. 17 Hasil Uji Determinasi (R^2) 54
Tabel 4. 18 Hasil Uji Parsial (t) 55
Tabel 4. 19 Hasil Uji Simultan (F) 57

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3. 1 Rumus Regresi Linear Berganda..... 36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan publik merupakan pekerjaan yang memberikan pelayanan jasa yang sudah diatur dalam standartnya. Akuntan publik yang profesional akan berperan sebagai auditing, akuntansi, review, atestasi serta jasa konsultan (Yuwono, 2011). Seorang akuntan publik sangat berperan dalam perekonomian serta mendapatkan amanah dari klien untuk menunjukkan kelaziman mengenai laporan keuangan yang telah diberikan oleh seorang klien.

Financial Accounting Standards Boards (FASB) menerangkan bawasannya dalam laporan pada keuangan, terdapat dua karakteristik utama. Dua karateristik tersebut yaitu amanah dan relevan. Karakter tersebut tidak mudah, oleh karena itu jasa seorang akutan publik sangat dibutuhkan. Jasa itu dimanfaatkan untuk melihat laporan keuangan serta menambah kepercayaan terhadap suatu perusahaan. Sehingga tugas dari seorang akuntan publik, untuk melihat laporan keuangan serta berani mempertanggung jawab pendapatnya mengenai laporan keuangan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Etika auditor sangat berperan penting dalam membentuk kepercayaan supaya dapat menyampaikan penilaian yang baik dan dapat dipercaya. Menurut Amran & Selvia (2019), bahwa seorang auditor harus mematuhi peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan. Seorang auditor wajib mentaatin standar audit, apabila sedang melaksanakan tugasnya. Dalam pengambilan keputusan, seorang auditor menggunakan pertimbangan rasional dengan atas dasar pemahaman etika yang sedang berjalan saat itu serta dapat mengambil suatu keputusan secara adil, serta dalam melakukan tindakan harus memberikan sebuah kebenaran tentang keadaan yang sebenarnya. Seorang auditor juga harus jujur serta tanggung jawab. Tindakan yang dilarang bagi seorang auditor yaitu melakukan tindakan ilegal, karena harus turut berkontribusi dalam tujuan yang sah (Khurniawan & Trisnawati, 2021) .

Sebagai auditor harus memiliki motivasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, motivasi tersebut yaitu melaksanakan audit dengan baik dan berkualitas. Motivasi menurut Riaweny (2020) yaitu keinginan batin yang menimbulkan seorang auditor bertindak sesuai yang diinginkan. Dengan adanya motivasi, auditor akan lebih bersemangat menjalankan tugasnya sehingga mampu memberikan hasil yang signifikan pada kualitas audit. Karena dalam menjalankan proses audit itu tidak mudah, prosesnya begitu panjang dan juga rumit.

Auditor harus bersikap independensi, karena seorang auditor tidak boleh menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi ataupun mudah terpengaruh oleh pihak yang ingin menyeleweng dari pearuturan yang ada.

Seorang auditor profesional dan menjunjung tinggi kejujuran (Taman *et al.*, 2018). *independence in fact* ada, bila sikap auditor dapat dipertahankan selama proses audit. *Independent in appearance*, istilah yang artinya hasil daripada interpretasi yang lainnya. Hal yang harus dihindari auditor yaitu perseteruan dalam kepentingan pada saat melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas pada proses audit.

Shintya *et al.*, (2016) mengutip dari De Angelo (1981) bawasanya mutu dari audit berasal orang yang melakukan audit (auditor), yang bisa mendapatkan laporan yang berisi pelanggaran, sehingga seorang auditor harus memiliki perilaku kecermatan serta harus bertindak lebih hati-hati. Auditor memiliki prinsip untuk bersikap netral atau tidak memihak serta mematuhi semua peraturan yang ada, maka dapat tercapai tujuan seorang auditor untuk mengoutput mutu dari audit yang baik.

Beberapa penelitian telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini telah dilakukan oleh Amran & Selvia, (2019),Taman *et al.*, (2018), Riaweny, (2020), Mardika & Suartana, (2019), Ramadani, (2019), Melinawati & Prima, (2020), Fau *et al*, (2021), dan Megayani *et al.*, (2020) telah membuktikan bawasanya ada pengaruh yang signifikan etika profesi, motivasi, dan independen auditor pada mutu dari audit. Sebaliknya penelitian yang telah dilaksanakan Prasanti *et al.*, (2019), Maharany *et al.*, (2016), Lestari *et al.*, (2021), dan Sartono *et al.*, (2020) justru memperlihatkan pengaruh etika profesi, motivasi, serta

independensi tidak ada pengaruhnya pada hasil kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dilakukan penelitian mengenai pengujian "PENGARUH ETIKA PROFESI, MOTIVASI, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM"

1.2 Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini akan mngidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagi berikut:

1. Kurangnya pemahaman terhadap etika profesi sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Motivasi tidak mudah didapatkan apabila tanpa usaha yang maksimal serta menurunnya motivasi auditor dalam mejalankan pekerjaannya yang berdampak pada jalanya audit yang kurang Maksimal.
3. Independensi auditor terkadang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan karena adanya represi dari klien terhadap auditor yang mampu mengubah ketetapannya, sehingga menjadi tidak sewajarnya serta hanya menguntungkan bagi salah satu pihak sehingga dapat berdampak pada kualitas audit.
4. Hasil dari kualitas audit yang rendah akan berdampak pada kegaglan pada audit, sebab tidak memenuhi standartnya audit.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian pokok permasalahan diatas dapat diperoleh ilustrasi yang akan meluas, sehingga penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini yaitu KAP di Kota Batam.
2. Etika profesi, motivasi dan independensi dijadikan selaku faktor yang berdampak pada kualitas audit.
3. Narasumber dari observasi ini yaitu Auditor KAP di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Didasarkan deskripsi diatas, sehingga ditemukan permasalah sebagai berikut:

1. Apakah etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam?
2. Apakah motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam?
4. Apakah etika profesi, motivasi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas audit KAP di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Didasarkan uraian pada rumusan permasalahan tersebut, maka objek yang akan dituju yaitu:

1. Menjelaskan pengaruh etika profesi auditor terhadap pada kualitas audit
2. Menjelaskan pengaruh dari motivasi auditor terhadap pada kualitas audit
3. Menjelaskan pengaruh dari independensi auditor terhadap pada kualitas audit.
4. Menjelaskan pengaruh dari etika profesi, motivasi, dan independensi auditor terhadap pada kualitas audit.

1.6 Manfaat Penelitian

Observasi layanan penilaian dimaksudkan agar bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan termasuk:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan observasi ini, bisa digunakan sebagai pemahaman secara konseptual serta sebagai referensi sebagai titik acuan dalam penelitian berikutnya yang berhubungan dengan audit.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil dari penelitian mampu dipergunakan menjadi pandangan untuk akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya untuk lebih profesional dan dapat dipercaya oleh masyarakat, sehingga mampu berikan pelayanan yang baik dengan hasil yang berkualitas.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan pada hasil dari observasi mampu melahirkan sumber terbaru sebagai penelitian yang berikutnya bagi semua civitas akademika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Menurut Hudayati (2002) yang dikutip oleh (Fauziah *et al.*, 2018), teori tentang tingkah laku merupakan konsep yang mengkaji perilaku yang nyata dan bisa diukur, serta dapat digambarkan. Pasalnya manusia lahir tidak memiliki talenta, manusia tumbuh dan berkembang dengan cara penyesuaian di lingkungannya sehingga lingkungan yang tidak baik, dapat berimbas pada tingkah laku yang tidak baik juga dan sebaliknya serta perilaku seseorang menjadi corak pada perilaku orang tersebut.

Sikap seseorang dapat dilihat dari tanggapan serta tingkahlaku yang sering dilakukan dalam menghadapi masalah tertentu. Perubahan sikap seseorang mampu diamati dalam dua faktor utama yaitu faktor internal atau dari individul serta faktor eksternal atau dari lingkungan. Perilaku tersebut sangat mempengaruhi terhadap perilaku auditor dari segi kejujuran, keadilan, serta ketegasan. Perilaku tersebut dapat mempengaruhi cara kerja auditor dalam menganalisa judgment yang berkualitas (Muslim *et al.*, 2018:7).

Jensen dan Meckling (1976) telah mengembangkan teori tentang keagenan, dalam terori tersbut dijelaskan adanya permasalahan kepentingan antara agent dan pemilik sebagai principal (Megayani, 2020). Teori mengenai keagenan menunjukkan

gambaran komitmen dari seorang pemilik modal dengan pengelola keuangan. Pelimpahan kedaulatan dari pemilik modal pada pengelola dana, diberi hak untuk memutuskan bisnis bagi pemilik modal. Jadi pengelola dana diperintahkan oleh pemilik modal untuk memberi jasa dan memberi sebuah wewenang pada pengelola dana untuk memberikan keputusan terbaik. Jadi bila pemilik modal dan pengelola dana terjadi konflik, auditor akan menjadi pihak ketiga. Adanya auditor independen, pemilik modal akan tau ada tidaknya penyelewengan pada laporan keuangan yang telah disusun dengan pengelola dana selain itu mampu menguji cara kerja pengelola dana. Sumber informasi dari auditor dapat digunakan oleh investor serta kreditur apabila akan melakukan investasi pada perusahaan di pemiliki modal (Khurniawan, 2021).

Kualitas dari hasil audit yaitu dari laporan pelanggaran yang ditemukan auditor dan melaporakan semua pelanggaran yang terjadi pada akuntansi klien. Pelanggaran yang ditemuka auditor merupakan tolak ukur dari kualitas audit terkait pengalaman, pengetahuan, etika, motivasi serta kemampuan yang dimiliki auditor. Pelporan pelanggaran tergantung pada auditor untuk mengungkapkan atau tidak.

2.1.1 Kualitas Audit

Baik buruknya mutu sesuatu (barang atau jasa) disebut juga dengan kualitas audit. Sistem keuangan pengusaha sangat bergantung dengan adanya auditor, karena seorang auditor dapat menemukan tindak kecurangan pada sistem keungan yang di kelola oleh klien, hasil dari auditor disebut juga kualitas audit (Ramadani, 2019).

Dalam KBBI, kualitas audit disebut dengan tingkatan mengenai bagus atau tidaknya sesuatu (barang atau jasa). Dapat diasumsikan mengenai kualitas auditor yaitu tingkat tentang baik buruknya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Agar hasil auditor berkualitas, maka dapat dilihat dari histori laporan keuangan, ini yang disebut dengan starndar auditing (Melinawati & Prima, 2020).

Bedard dan michelene (1993) yang dikutip sang (Widyanto *et al.*, 2018) menjelaskan mengenai kualitas audit dapat diamati dari kepetusan yang telah disepakati. Keputusan tersebut dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama pendekatan *outcome oriented* dipergunakan bila keputusan perseteruan atau yang disebut dengan nilai asal pada pekerjaan telah mendapatkan kepastian. Penilaian kualitas pada keputusan yang mendesak, maka dilaksanakan dengan mempertimbangkan jalan keluar yang bisa dituju dengan standart yang sudah dialokasikan sebelumnya. Pendekatan kedua *process oriented*, diterapkan bila jalan keluar pada persoalan itu sulit, maka dapat dilakukan dengan mencari kepastian bawasannya pekerjaan dapat dijalankan. Maka buat mengukur kualitas yang mampu ditarik bagi auditor bisa dipandang melalui kualitas tahapan yang sudah dituju auditor semasa auditor menuntaskan tanggungannya hingga akhir, dengan keputusan bijak.

2.1.2 Etika Profesi

Etika profesi auditor yakni karakter yang berpengalaman atau auditor yang berpengetahuan luas pada pekerjaannya. Artinya pada saat melakukan proses audit,

auditor wajib menjalankan etika profesi secara benar sesuai dengan temuannya. Patima (2019) menjelaskan, etika auditor merupakan panduan wajib, yang harus ditaati auditor saat proses audit dengan baik dan benar serta bebas dari segala manipulasi. Proses penyelidikan laporan keuangan auditor wajib berdasar dengan kode etik profesionalnya. Waktu auditor mentaati seluruh kode etik profesionalnya, hingga membuat laporan yang sahih serta bagus merupakan laporan yang terhindar dari manipulasi serta penyimpangan.

Etika profesi juga sesuatu yang dijadikan patokan oleh perseorangan ataupun kelompok yang berpengalaman dalam beretika. Etika tersebut mempunyai kedudukan pada masing-masing jenis profesi termasuk orang yang memiliki profesi sebagai akuntan (Yuwono, 2011). Maka dari itu auditor menjunjung tinggi mengenai hal etika profesi saat berlangsungnya pengauditannya meningkat yang setara dengan kualitasnya (Maharany *et al.*, 2016).

2.1.3 Motivasi Auditor

Motivasi berarti menolong untuk berpikir serta berperilaku paling efektif menanggung kegagalan serta kekecewaan dengan memanfaatkan keinginan terdalam kita untuk menggerakkan serta membimbing seseorang menuju tujuan mereka. Motivasi juga disebut berlangsungnya profesi yang dimulai oleh psikologis, yang mendorong tingkah untuk mewujudkan sesuatu atau tujuan (Ramadani, 2019:2).

Motivasi yang diterima pada orang lain, mampu menggerakkan nafsu individu untuk mengerjakan hal tertentu agar dapat mewujudkan sesuatu atau tujuan. Motivasi juga penting pada mutu hasil kerja dari auditor, yang kerap dijadikan motivasinya mewujudkan laporan audit yang bermutu tinggi. Para ahli berpendapat bawasannya motivasi merupakan kegiatan usaha yang diterapkan untuk mencapai suatu kebutuhan dan keinginanya. Namun untuk memenuhi dorongan motivasi pada seseorang tidak gampang diwujudkan tanpa ada keinginan yang kuat, dalam mencukupi kebutuhan seseorang dalam bertingkah laku setara dengan tekat yang dipunyai serta menjadi pedoman atas etikanya (Riaweny, 2020:7). Berikut ada 2 indikator motivasi yaitu:

a. *Motivasi intrinsic*, yaitu corak yang membuat aktif atau berperannya tidak butuh dirangsang dari luar. Sebab tiap individu sudah memiliki gertakan untuk melaksanakan suatu hal. Sehingga motivasi harus tumbuh pada diri auditor agar mampu menghasilkan akibat yang akan didapat.
b. *Motivasi ekstrinsik*, yaitu motif yang membuat aktif atau berperannya akibat adanya keinginan dari luar. Seorang auditor melaksanakan sesuatu bukan karena minat, namun karena ada kontrol dari luar.

Menurut Amran & Selvia (2020), untuk memperoleh motivasi bekerja dalam diri karyawan, maka pemimpinnya harus memberi perhatian yang lebih dengan faktor berikut:

1. Berhasil dalam pelaksanaannya
2. Memberikan pengakuan
3. Profesinya atau aktivitasnya
4. Memiliki komitmen atau pertanggung jawaban
5. Peningkatan

2.1.4 Independensi Auditor

Menurut Tanditong (2016) yang dikutip oleh (Melinawati & Prima, 2020) independensi merupakan standar pengauditan esensial buat menunjukkan dapat dipercaya laporan keuangan akan dipertanggung jawabkan oleh pemilik modal (manajemen). Mereka menekan bila seorang akuntan tidak menjalankan tugasnya secara independen, maka pendapat yang ditunjukkan tidak memberi nilai tambahan. Beban yang wajib dilaksanakan akuntan yaitu bila terjadi pertentangan dengan ego klien, maka akuntan dapat diberhentikan.

Halim & Hariani (2020) berpendapat bawasanya independensi merupakan kebijakan auditor untuk bersikap netral saat mengerjakan audit. Independensi serta perilaku seorang auditor berhubungan erat dengan mutu dari audit. Makin jujur dan kurang provokatif seorang auditor, semakin independen dia. Dengan meningkatkan independensi seorang auditor, dapat dipastikan bahwa relevansi audit seorang auditor dapat ditingkatkan dan dengan demikian informasi auditor yang dipercaya oleh mereka yang terlibat menjadi lebih kuat.

Bila auditor benar-benar mempunyai sikap independensi, maka sebuah pelaksanaan, perencanaan, dan pelaporan hasil audit mampu menyebutkan hal global yang mewajibkan auditor bertingkah independen. Artinya tidak gampang terbujuk, sebab mereka bekerja untuk umum jadi mereka tidak diizinkan untuk membela siapapun dengan alasan apapun itu. Karena baiknya teknis untuk tidak membela siapapun, justru sangat diperlukan untuk menegakkan sikap independen. Jadi sikap auditor untuk tidak membela siapapun, tidak memeliki kepuasan pribadi serta tidak goyah dari pendiriannya dan harus memegang teguh kejujuran *(*Taman *et al.,* 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Observasi terdahulu mengenai dampak etika profesi, motivasi dan independensi auditor pada mutu audit yang mendorong dalam observasi ini, yakni :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Taman et al.,(2018)	Kualitas Audit Auditor Internal Pemerintah: Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme	Variabel independen : Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme. Variabel dependen : Kualitas Audit	Dampak positif dari kompetensi audit dari sisi internal terhadap pada kualitas audit, terdapat dampak signifikan independensi auditor internal pada kualitas audit, dengan adanya dampak pengalaman auditor internal pemerintah yang terhadap kualitas audit dan dampak signifikan secara simultan kompetensi, independensi, profesionalisme auidtor

				internal pemerintah untuk kualitas audit.
2	Amran & Selvia, (2019)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Etika auditor berdampak positif pada kualitas audit, variabel pengalaman auditor berdampak positif pada kualitas audit serta variabel motivasi auditor berdampak positif pada kualitas audit
3	Riaweny, (2020)	Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta	Variabel Independen : Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen organisasi dan kompetensi Variabel Dependen: Kualitas Audit	Motivasi berdampak positif dan signifikan terhadap pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, Integritas berdampak positif dan signifikan terhadap pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, Profesionalisme berdampak positif dan signifikan terhadap pada kualitas dari audit di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, Komitmen organisasi tidak berdampak positif dan signifikan terhadap pada kualitas dari audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, Kompetensi berdampak positif dan signifikan terhadap pada kualitas dari audit di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta

4	Prasanti *et al.*, (2019)	Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality Professional Ethics as Moderating Variable	Variabel Independen: Independence, Work Experience and Competence Variabel dependen: Kualitas Audit	Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, bahwa pengalaman kerja memiliki efek positif pada kualitas audit, kompetensi memiliki efek positif pada kualitas audit.
5	Mardika & Suartana, (2019)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit	Variabel Independen : Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi dan Motivasi Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi, serta motivasi auditor berdampak positif pada kualitas audit di inspektorat provinsi bali.
6	Rifni, (2019)	Pengaruh Akuntabilitas, Motivasi dan Independensi auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.	Variabel Independen : Akuntabilitas, Motivasi dan Independensi Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Akuntabilitas, motivasi serta independensi secara simultan berdampak secara signifikan terhadap kualitas audit, dari uji f akuntabilitas, motivasi serta independensi pada kualitas audit bisa diperiksa dari Ho ditolak, Ha diterima yang artinya akuntabilitas, motivasi dan independensi secara simultan memiliki dampak yang signifikan pada kualitas audit.

7	Melinawati & Prima, (2020)	Pengaruh Kompetensi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Batam	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	kompetensi berdampak signifikan pada kualitas audit, independensi tidak memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas audit, serta etika auditor sangat berdampak pada signifikan pada kualitas audit.
8	Maharany *et al.*, *(*2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Variabel Dependen: Kualitas Audit	Tidak memiliki efek parsial kompentensi terhadapkualitas audit, selain itu juga tidak memiliki efek yang parsial independensi terhadap pada kualitas audit. Namun ditemukan efek dari etika profesi auditor terhadap pada kualitas audit.
9	Fau *et al.*, (2021)	Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Etika Profesi dan integritas sangat mempengaruhi pada kualitas audit di kantor akuntan publik, namun sebaliknya pada kompetensi, yang tidak memiliki efek apapun pada kualitas audit
10	D. Lestari *et al.*, (2021)	Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit	Variabel bebas : kompetensi, etika, independensi,tekanan anggaran waktu dan fee audit Variabel terikat : Kualitas Audit	Sekilas ditemukan tekanan anggaran pada waktu dan biaya audit yang berdampak pada kualitas audit ,kompetensi, etika serta independensi tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit

11	Megayani *et al.*, (2020)	Pengaruh Independensi, Due Professional care dan Loud of Control Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali	Variabel Independen : Independensi, *Due Professional Care* dan *Locus of Control* Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil observasi menerangkan bawasannya variabel independensi dan due professional care berdampak positif pada kualitas audit, namun untuk variabel *locus of contrl* eksternal dan *locus of control* internal tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit. Pada observasi ini ditemukan hasil bawasannya profesionalisasi mampu mengokohkan hubungan *due profesisonal care* terhadap kualitas, namun prefesionalisme tidak bisa memoderasi hubungan antara variabel independensi, *locus of control* eksternal serta *locus of control* internal pada kualitas audit
12	Sartono *et al.*, (2020)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit dan Motivasi Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil observasi menerangkan variabel etika auditor berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit, Variabel profesionalisai auditor berdampak positif serta signifikan terhadap pada kualitas audit, variabel biaya audit berefek negatif dan tidak signifikan terhadap pada kualitas audit, dan variabel motivasi berefek negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari dasar teori yang telah dijabarkan, dapat disusun secara sederhana dalam gambar berikut.

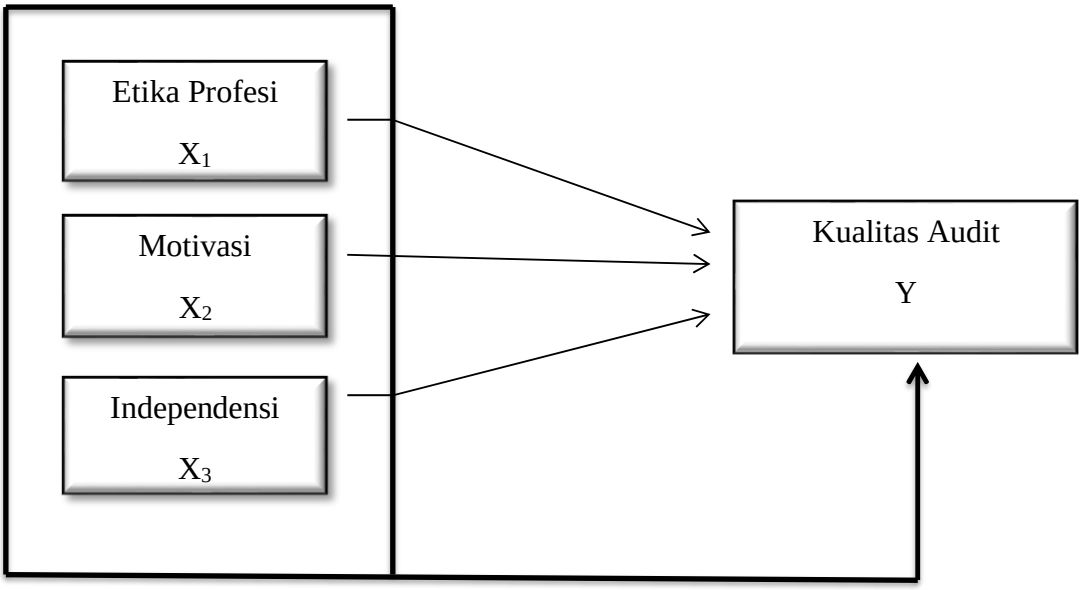

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Dalam menjalankan profesi untuk kepentingan umum memerlukan sebuah etika untuk mengontrol tiap tingkah laku serta perbuatan dalam memutuskan suatu permasalahan. Etika tersebut berprinsip untuk taat pada seorang auditor. Dalam SA.100 telah diatur mengenai etika auditor, dalam SA.100 tertuang lima prinsip yang wajib ditaati serta pahami antara lain, sikap kecermatan, objektivitas, integritas, serta berhati-hati dalam bertingkah dan tetap melaksanakan pekerjaan secara profesional (Maharany *et al.*, 2016).

Pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan Amran & Selvia (2020), Fau *et al.*, (2021), Melinawati & Prima, (2020), Maharany *et al.*, (2016) dan *Sartono et al.*, (2020) mengarahkan bawasannya variabel etika profesi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Berbanding terbalik dengan observasi yang dianalisa oleh Lestari *et al.*, (2021), yang menjelaskan mengenai variabel etika profesi berpengaruh negatif pada kualitas audit. Dari pengertian-pengertian tersebut maka hipotesis yang dipaparkan antara lain:

H1: Etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Pengaudit sangat membutuhkan ambisi agar mampu mewujudkan laporan audit yang berbobot. Motivasi merupakan berlangsungnya pekerjaan yang dimulai dari psikologis yang mendorong tingkah laku ataupun sesuatu hal yang menjadikan penggerak agar dapat mewujudkan tujuannya (Ramadani, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan Riaweny (2020), Ramadani, 2019) Mardika & Suartana, (2019) dan Amran & Selvia, (2019) menunjukkan bawasannya variabel motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Berbanding terbalik dengan observasi yang dianalisa Sartono *et al.*, (2020), yang mengatakan variabel motivasi auditor berpengaruh negatif pada kualitas audit. Untuk itu dapat dipaparkan dalam hipotesis berikut:

H2 : Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.

Sebagai akuntan publik wajib memiliki karakter independen agar tidak terhasut dalam menjalankan tugasnya (Halim & Hariani, 2020). Independensi dalam citra (*image*) auditor dipandang publik umum terhadap auditor yang bertugas, berdasarkan pengamatan ini sangat krusial karena seorang auditor yang independen akan melakukan tugasnya dan sadar bahwa tidak ada penghargaan yang diberikan oleh publik.

Penelitian yang dilaksanakan Taman *et al.*, (2018), Mardika & Suartana, (2019), Ramadani, (2019) dan Megayani *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa pada variabel independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Sedangkan observasi yang dianalisa Melinawati & Prima (2020), Maharany *et al.*, (2016) dan Prasanti *et al.*, (2019) mengungkapkan bawasannya variabel independensi berpengaruh negatif pada kualitas audit. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.4 Pengaruh Etika Profesi, Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Sesuai penjelasan diatas etika profesi, motivasi, serta independensi, seorang auditor memiliki peran penting terhadap pada hasil mutu audit. Maka dari itu pengaudit wajib memiliki kinerja yang bermutu serta etika yang professional. Agar tidak ada tindakan kecurangan pada histori keuangan serta harus melaporkan ada kejanggalan

dalam laporan keuangan yang ditanganinya. Seorang auditor harus menjaga etika dengan baik, sopan, serta berperan dalam jalannya audit dengan menjadi diri sendiri tanpa ada pengaruh dari luar atau dalam.

Dalam observasi terdahulu yang dianalisa Ramadani (2019), Fau *et al.*,(2021),Taman *et al.*, (2018), Amran & Selvia, (2019), Riaweny, (2020), Mardika & Suartana, (2019) dan Megayani *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pada variabel etika profesi, motivasi, dan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Berbanding terbalik dengan observasi yang dilaksanakan oleh *Prasanti et al.,(* 2019), Melinawati & Prima, (2020), Maharany *et al.*, (2016), D. Lestari *et al.*, (2021) dan Sartono *et al.*, (2020) yang menunjukkan variabel etika profesi, independensi, motivasi, dan independensi berpengaruh negatif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H4: Etika profesi, motivasi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain observasi yang dipakai di studi ini menggunakan, penelitian kuantitatif (positivism) dalam bentuk asosiatif yang bertujuan agar dapat memahami hubungan antar variabel (Poniman *et al.*, 2018). Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif yang menggunakan filsafat positivisme, dapat dipergunakan sebagai penelitian untuk meneliti sebuah populasi atau sampel, dengan cara melakukan survei dan instrumen kuesioner. Penerapan cara tersebut dengan menyuguhkan beberapa pertanyaan ataupun sebuah pernyataan yang tertulis kepada responden. Hasil dari survei tersebut, termasuk dalam data primer.

Observasi dilaksanakan untuk mengenal lebih dalam mengenai Pengaruh Etika Profesi, Motivasi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Pada observasi ini dibutuhkan data dari sampel yang terdapat pada populasi. Populasinya yaitu Kantor akuntan publik Kota batam.

Unit kajian yang diambil yaitu tingkat individual dengan sampel, semua pengengaudit independen yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam.

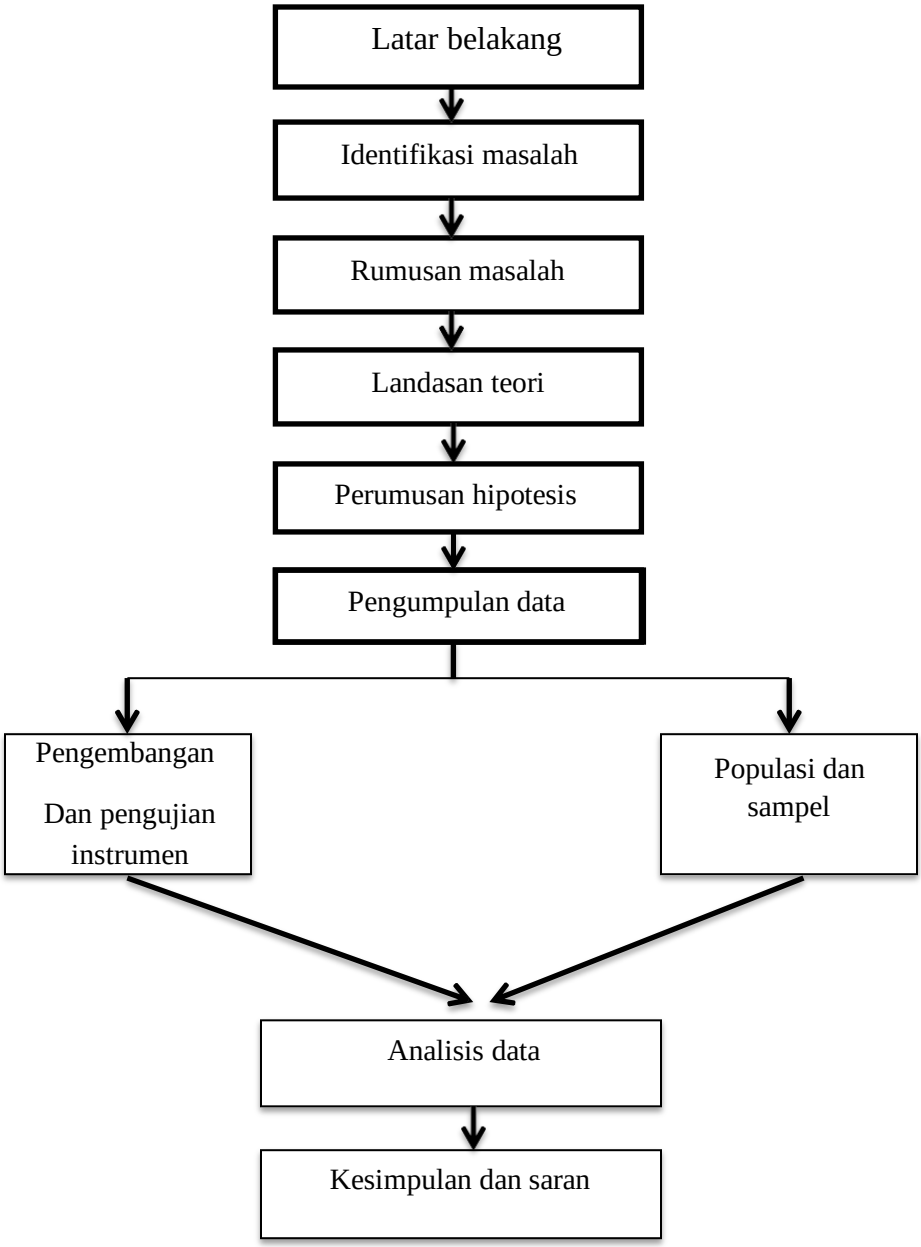

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.1.1 Sumber Data

Observasi ini, menggunakan data primer, data yang dilakukan langsung dilapangan (tempat penelitian) (Sugiyono, 2019:194). Data primer didapatkan dengan cara menyurvei di lapangan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan pada responden.

3.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2019) menerangkan bawasannya operasional variabel yaitu bentuk nilai yang berasal sebagian objek yang mempunyai beberapa jenis ekskusif yang telah dipengaruhi peneliti untuk dilakukan pengamatan setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dari pengamatan tersebut. Penafsiran variabel pada observasi wajib dibuat untuk terhindar dari penyimpangan dalam menghimpun data, pada observasi ini ada beberapa penafsiran yang berasal dari fungsional variabel, yakni:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) artinya variabel ini sangat besar pengaruhnya pada variabel dependen (Chandrarin, 2018:83). Observasi ini ada tiga variabel independen, yakni:

3.2.1.1 Etika Profesi auditor (X1)

Merupakan pendoman yang wajib ditaat bagi seorang auditor karena dalam menjalankan tugasnya harus benar dan tidak boleh melakukan kecurangan. Dalam survei tersebut responden diminta buat mengisi sebuah pertanyaan dan pernyataan

dengan jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Setelah servei dilakukan maka dilakukan dengan menganalisa jawaban responden dengan skala likert. Untuk mengukur variabel etika auditor terdapat 2 hal penting yaitu mengenai etika profesi terhadap kecakapan profesi dan juga terhadap pelaksanaan.

3.2.1.2 Motivasi auditor (X2)

Motivasi bertujuan untuk memberikan kekuatan pada diri seseorang, supaya tergerak untuk melaksanakan aktivitas atau kegiatan agar dapat mewujudkan suatu pencapaian yang telah di harapkan. Dengan survei, responden diminta untuk menjawab semua pertanyaan dan penyataan yang telah diberikan, yang mana setiap pertanyaan telah dipertimbangkan dengan skala likert. Dalam hal ini, yang akan diukur adalah variabel motivasi (terkait pelaksanaan, dan motivasi terkait hasil dalam pelaporan hasil audit).

3.2.1.3 Independensi auditor (X3)

Merupakan perilaku yang diperlukan barasal pada diri seorang auditor untuk tidak egois menjalankan tugasnya, serta mampu berjalan lurus berdasarkan prinsip integritas serta obyektivitas. Pembuatan survei dilakukan untuk melihat jawaban responden dari semua pertanyaan dan pernyataan yang telah di tulis peneliti. Lalu pada setiap pertanyaan yang ada akan diukur berdasarkan skala likert. Tiga hal yang akan diukur dalam variabel independensi dalam akuntan publik antara lain penyusunan program audit, pelaksanaan pekerjaan, serta pelaporan hasil audit.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel utama) disebut dengan variabel patokan (terikat) (Chandrarin, 2018:83). Dalam menjalankan observasi ini, yang berperan sebagai variabel utama yaitu kualitas audit, jadi kualitas audit bergantung pada baik atau buruknya mutu sesuatu (barang atau jasa). Oleh karena itu, dilakukakn sebuah survei untuk melihat dari jawaban responden yang mana terdapat pertanyaan dan pernyataan beserta pilihan jawabannya. Jawaban tersebut terdiri dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, setelah itu setiap jawaban akan diukur berdasarkan skala likert. Dari jawaban tersebut akan terlihat dari kualitas audit. Dalam audit yang akan diukur ada dua hal penting, yang pertama keteraturan investigasi dengan standart audit serta yang kedua mengenai mutu laporan yang akan terjadi audit.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Etika profesi auditor (X1)	Etika profesi ialah panduan yang wajib dipatuhi sang auditor dalam menjalankan audit dengan baik serta independen dari segala penyimpangan.	1. Etika profesi menyangkut kecakapan profesi 2.Etika profesi menyangkut ketaatan pada kode etik 3. Kepribadian	Likert

Motivasi (X2)	Motivasi merupakan proses kesanggupan dalam berupaya sekeras mungkin agar dapat tepat sasaran organisasi, yang disesuaikan pada kecakapan dalam berusaha dan mendapat hasil yang memuaskan.	1. Daya Pendorong 2. Kemauan 3. Kerelaan	Likert
Independensi (X3)	Independensi adalah psikologis yang terbebas dari hasutan, tidak dikendalikan oleh pihak lain, bergantung pada orang tersebut.	1. Penyusunan Program 2. Pelaksanaan pekerjaan 3.Pelaporan keuangan	Likert
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan kemungkinan seseorang pengaudit memberikan hasil auditnya serta mendapatkan adanya suatu penyimpangan pada sistem akuntansi kliennya.	1. Kesesuaian pemeriksaan dangan standar audit 2. kualitas laporan keuangan	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik serta mutu yang eksklusif yang dialokasikan sang peneliti buat dalami untuk disimpulkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang berperan menjadi populasi yaitu karyawan (staff), auditor (partner, senior serta junior auditor) yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah masuk dalam direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Kota Batam.

Tabel 3. 2 Daftar KAP di Kota Batam

No	Nama	Jumlah auditor
1	KAP Riyanto, Se, Ak.	7
2	KAP Santi Yopie	10
3	KAP Dony & Ramli (Itialus Global)	5
4	KAP Halim Wijaya	5
5	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (cabang)	5
6	KAP Robin	5
7	KAP Mirawati Sensi Idris (cabang)	7
8	KAP Yaniswar & Rekan (cabang)	7
9	KAP Robin & Supriyanto	5
10	KAP Charles & Nurlena (cabang)	5
11	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan (cabang)	5
Total		66

Sumber: Direktori IAPI 2021

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari pada populasi yang akan dilakukan observasi. Jika jumlahnya besar, peneliti akan menggunakan sampel dari populasi tersebut, karena jika diambil secara keseluruhan akan ada keterbatasan energi, dana serta waktu. Maka peneliti hanya mengkaji beberapa sampel. Mengkaji dari beberapa sampel hasilnya akan hampir sama dengan semua sampel. Maka dari itu sampel yang digunakan wajib benar *representative* (Sugiyono, 2019).

Pengambilan sebuah sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Sampel ini digunakan karena diharapkan kriteria spesifik sinkron menggunakan penilaian dan

juga taraf signifikan. Parameternya yaitu auditor (junior, senior, staff, manager ataupun teman yang setara) yang bertugas di KAP Kota Batam yaitu sebesar 43 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data menggunakan teknik survei, teknik ini diterapkan dengan membuatkan sekumpulan pertanyaan yang ditunjukkan oleh responden untuk diisi. Narasumber dari observasi ini yaitu orang yang kerja di kantor akuntan publik batam, untuk penyebarannya mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Kota batam.

3.5 Metode Analisis Data

Penjelasan mengenai jenis dan teknik analisi serta cara penggunaan alat dalam analisis, memberikan penjelasan mengenai alat-alat tersebut dipergunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) menjelasakan bawasannya statistik deskriptif dipergunakan buat menganalisa dari sebuah data telah dihimpun dan dihasilkan konklusi yang diseuai dengan data yang ada. Statistik deskriptif digunanakan untuk menyampaikan keterangan mengenai data yang ada. Hasilnya akan menggambarkan keadaan gejala ataupun persoalan. Untuk menganalisi data, dengan mengatur kolom frekuensi perputaran untuk melihat nilai dari variabel, selanjutnya memasukkan dalam kriteria

sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Untuk menguji penelitian ini menggunakan beberapa uji, antara lain:

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data berdasarkan dengan jawaban dari responden. Bila alat yang dipergunakan pada proses penghimpunan data tidak bisa diandalkan, maka yang akan terjadi hasil dari penelitian tidak valid (Suyono, 2018). Maka diperlukan uji validasai agar dapat memperoleh data yang berkualitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji yang dimanfaatkan untuk mengerti valid tidaknya pada suatu alat ukur (Janna & Herianto, 2021). Apabila data tersebut tertera valid artinya datanya tidak singkron, antara laporan penelitian terhadap data sebenarnya. Dalam uji yang dilakukan ini, mampu memperlihatkan pertanyaan yang diungkapkan pada angket yang mampu digunakan untuk alat pengukur syarat narasumber yang bersunggu-sungguh melengkapinya. Validitas untuk menerangkan perbandingan yang sebetulnya responden sedang kaji.

Uji 2 sisi pada tingkat signifikan 0,05, akan menjadi patokan diterima atau tidaknya data, jika:

1. Nilanya r hitung > r tabel (uji dua sisi = 0,050) sehingga setiap item permasalahan mempunyai korelasi signifikan dinilai pada semua item, sehingga setiap item diklaim sudah valid.

2. Nilainya r hitung < r tabel (uji 2 sisi = 0,050) sampai setiap item permasalahan tersebut, tidak ada hubungan signifikansi di semua nilai pada semua itemnya, sehingga item diklaim tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) yang dikutip oleh (Janna & Herianto, 2021) indeks akan mengambarkan seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya, hal ini disebut juga dengan reliabilitas. Apabila jawaban pada setiap pertanyaan dari kuesioner konsisten, maka dapat dikatakan raliabel dan handal. Uji reliabilitas ditentukan dengan uji dua sisi dengan tingkat signifikan 0,05. Alat yang dimanfaatkan untuk menguji, yaitu *alpha cronbach*. Hasil uji dikatakan reliabel apa bila hasil reliabilitasnya > 0,6. Namun bila koefisien > 0,6 maka dianggap reliabilitas kurang, begitu pula sebaliknya jika memiliki nilai diatas 0,8 dianggap memiliki reabilitas yang bagus. Reliabilitas bisa diukur dengan dua bentuk.

1. *Repeated measure* (mengukur kembali), sistemnya satu soal dibagikan pada satu orang yang sama, namun ditanyakan pada tempo yang berselang, selanjutnya melihat tingkat kekonsitensian dalam menjawab.
2. *One shot* (mengukur satu kali) sistem yang diberikan dengan mengukur sekali, kemudian hasil jawabannya dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dapat merupakan bagaian dasar dari model analisa regresi berganda. Uji ini bertujuan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas, normalitas, heteroskedasitas dan autokorelasi dalam model regresi. Apabila model tersebut mampu melengkapi kesimpulan klasik data residual yang berdistribusi secara normal, dengan ada atau tidaknya autokorelasi, multikolinearitas serta heteroskedasitas maka dapat dikatakan model regresi liner yang baik. Oleh karena itu, kesimpulan klasik wajib dahulukan supaya model regresi dapat diandalkan dan tidak bias (Purnomo, 2017:110).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Maksud dari uji ini yakni untuk memriksa ada dan tidaknya model regresi. Model tersebut dapat terbentuk berdasarkan variabel terikait (dependen) serta variabel bebas (independen) memiliki nilai distribusi yang normal ataukah tidak. Hasil yang bagus dapat terlihat dari data yang dapat membuat pola distribusi normal. Pola tersebut tidak mengarah ke kanan saja maupun kearah kiri saja. Tes *parametric* untuk uji normalitas berawal dari distribusi yang normal. Analisi parametric dapat terpenuhi apabila ada normalitas data, seperti uji perbedaan rata-rata, analisis korelasi pada pearson, analisis varian satu arah dan lain sebagainya (Gunawan, 2020:52). Terdapat dua step untuk melihat pendistribusian pada residual data yaitu melalui analisa grafik serta statistik (Ghozali, 2018). Analisa grafik merupakan gambar yang ada pada histogram dengan membandingkan beberapa data observasi terhadap data distribusi yang menuju normal, dengan metode yang digunakan yaitu melalui *normal probability plot.* Data yang

berdistribusi secara normal selanjutnya membentuk garis diagonal yang lurus, serta *ploting* data residual tersebut selanjutnya digunakan untuk membandingkan garis diagonal tersebut. Sedangkan pada analisa statistik terlaksana dengan melihat nilai dari *skewness* serta kurtosis. Uji normalitas bisa diterapkan dengan memakai *Histogram Regression Residual* yang sudah disetarakan serta menggunakan yang telah distandarisasi dan memakai nilai uji statistic *Kolmogrov-Smirnov.* Pengujian ini menggunakan *Normal Probality Plot, Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan *Histogram Regression Residual* pada program SPSS 25.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuannya yaitu untuk mendeteksi korelasi yang sangat tinggi terhadap variabel bebas pada model regresi berganda. Model ini masuk kategori bagus apabila tidak terjadi korelasi pada variabel independen (Duli, 2019:120). Namun jika terjadi sebaliknya, variabel dalam penelitian tidak orthogonal. Variabel orthogonal yaitu variabel independen yang nilainya nol (0).

Untuk mengetahui gejala dari multikoliniearitas, bisa diterapkan dengan cara VIF *(varience inflation factor).* VIF ini dapat mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi, berikut analisanya.

1. Jika nilai dari R^2 dalam model regresi empiris nilainya meningkat, namun secara individual variabel independennya tidak signifikan, maka besar pengaruhnya terhadap variabel dependennya.

2. Jika variabel independen terdapat korelasi yang melebihi 0.90, maka dapat dipastikan telah terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila tidak terjadi korelasi yang tinggi atau rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Multikolinearitas bisa dideteksi dari angka toleransinya dan lawanya *varience inflation factor* (VIF). Namun pada umunya nilai yang dapat menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas yakni nilai toleransi ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini, dapat mengetahui apakah model regresi mengalami perubahan pada varians dan residual terhadap analisa satu dengan yang lainnya. Heteroskedasitas dapat terjadi apabila ada perubahan atau perbedaan pada spesifikasi model regeresi. Sedangkan bila terjadi sebaliknya, yang mana varians dari residual tidak mengalami perubahan, maka kejadian tersebut dinamakan homoskedastisitas. Model regresi yang diharapkan yaitu homoskedastisitas (tidak terjadi perubahan) (Setiyani *et al.,* 2018). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas bisa dianalisa menggunakan *grafik plot.* Cara menganalisa *grafik plot* yaitu sebagai berikut:

1. Apabila pola terbentuk secara sistematis (melebar, bergelombang lalu selanjutnya menyempit) maka pola tersebut, dapat disebut dengan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika pola tidak jelas dan titik-titiknya terhambur di atas serta di bawahnya angka 0 dan juga pada aksis Y, maka dapat disimpukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Regresi Linear Berganda

Dalam pengujian hipotesis membutuhkan regresi berganda (Suyono, 2018). Regresi ini digunakan agar dapat melihat secara parsial mengenai variabel independen serta dependen (etika profesi, motivasi, independensi serta kualitas audit) tanpa adanya pengaruh dari luar variabel. Maka diperoleh persamaan dari regrsi berganda sebagai berikut.

$$\boxed{\mathbf{Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + e}}$$

Rumus 3. 1 Rumus Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y	=	Kualitas Audit
A	=	Konstanta
β1, β2, β3	=	Koefisien
X1	=	Etika Profesi
X2	=	Motivasi
X3	=	Independensi
e	=	Error

3.5.5 Pungujian Hipotesis

Pada pengujian ini dilaksanakan dengan menerapkan analisa regresi linear. Analisi ini diterapkan untuk menafsirkan pengaruh pada variabel independen atas

variabel dependen. Pada proses pengetesan dilaksanakan secara seksama menggunakan pengetesan simultan serta pengetesan parsial.

3.5.6 Uji Simultan (F-Test)

Uji-F dilakukan untuk melihat dampak variabel independen secara seksama terhadap pada transformasinya skor pada variabel dependen. Tertera pada uji-F, seluruh variabel independen telah diinput dalam model, memiliki efek secara bersamaan pada variabel dependen (Melinawati & Prima, 2020). Tingkat signifikan yang telah ditetapkan pada uji-F yakni 5%. Dalam penentuan uji ini, dilakukan perbandingan dengan tingkat signifikansi, yakni:

1. Probabilitas ≤ taraf signifikansi 0.05 maka Ho ditolak Ha diterima, maka dapat dijelaskan ada pengaruh signifikan pada seluruh variabel independen secara bersamaan atas variabel dependennya.
2. Probabilitas ≥ taraf signifikansi 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Maka bisa disimpulkan bawasannya tidak ada efek yang signifikan pada semua variabel independensi secara bersamaan atas variabel dependennya.

3.5.7 Uji Parsial (t-Test)

Uji-T diterapkan untuk mengerti apakah ada hubungannya anatar variabel dependen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh independen (Melinawati & Prima, 2020). Dalam uji ini taraf nyata harus mencapai 5% yang mana hasil dari pengujian sebesar sig ≤ (0.05), maka Ho tidak diterima. Hal tersebut dapat

diartikan bahwa dua variabel tersebut saling berpengaruh. Apabila hasil sig ≥ (0.05), maka Ho dinyatakan diterima, artinya bahwa dua variabel tidak saling mempengaruhi, atau jika t hitung > t tabel maka Ho tidak diterima sedangkan untuk nilai Ha dapat diterima, ini menjelaskan ada pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel X1, X2, X3 terhadap Y. Namun jika keadaan terjadi sebaliknya nilai dari t hitung < t tabel maka Ho diterima sedangkan nilai dari Ha tidak diterima, kejadian ini menjelaskan bawasannya tidak ada dampak yang cukup signifikan secara distingtif antar kedua variabel tersebut.

3.6 Lokasi dan Jadwal

3.6.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal observasi memerluka proses serta tempo untuk mengakumulasi data berserta sumber bahan. Proses penelitian dimulai pada September 2021 – Januari 2022. Jadwal observasi tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Aktivitas	**Tahun, Bulan dan Pertemuan**													
	2021-2022													
	Sep		**Okt**				**Nov**			**Des**		**Jan**		
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**
Pengajuan Judul														
Studi Pustaka														
Metode Penelitian														
Penyusunan Kuesioner														
Penyerahan Kuesioner														
Pengolahan Data														
Kesimpulan														
Saran														

Sumber: Peneliti 2021